

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan yang ada pada dunia pendidikan formal bertambah dari tahun ke tahun. Salah satu permasalahan utama yang di hadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan formal pada setiap jenjang pendidikan. Usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti.

Proses pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar di kelas, Kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh kerja sama antara guru dan siswa. Guru dituntut untuk mampu menyajikan materi belajar dengan optimal. Oleh karena, itu diperlukan kreativitas dan gagasan yang baru untuk mengembangkan cara penyajian materi pelajaran di sekolah. Kreativitas yang dimaksud adalah kemampuan seorang guru dalam memilih metode, pendekatan, dan media yang tepat dalam penyajian materi pelajaran.

Siswa sebagai subjek pendidikan, dituntut supaya aktif dalam belajar mencari informasi dan mengeksplorasi atau secara berkelompok. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing kearah pengoptimalan pencapaian ilmu pengetahuan yang dipelajari diharapkan dalam proses pembelajaran siswa mau dan mampu mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang telah dipahami, berinteraksi secara positif antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dan guru apabila ada kesulitan.

Kurikulum menjadi fondasi utama dalam pendidikan. Kurikulum yang baik akan membuat proses dan hasil yang baik pula Saat ini adalah saat transisi dalam bidang pendidikan. Masa beralihnya dari kurikulum KTSP 2006 ke kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, di kurikulum 2013 lebih menonjolkan pada aspek afektif lalu psikomotorik kemudian kognitif. Diharapkan agar generasi penerus bangsa memiliki watak pancasila yang mampu memajukan kualitas bangsa dari segala sisi.

Tujuan Kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia, (Permendiknas No.67:2013).

Proses pembelajaran yang dikehendaki dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang mengedepankan pengalaman personal melalui observasi (menyimak, melihat, membaca, mendengar), asosiasi, bertanya, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan. Disebutkan pula, bahwa proses pembelajaran yang dikehendaki adalah proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered active learning*) dengan sifat pembelajaran yang kontekstual. (Sumber: Pengembangan Kurikulum 2013, Bahan Uji Publik, Kemendikbud).

Pada kenyataannya, situasi pembelajaran di lapangan kurang memenuhi dari yang diharapkan. Khususnya di lokasi yang akan penulis teliti. Hasil pembelajaran bisa ditentukan dari aktivitas yang siswa lakukan selama proses belajar. Tentunya jika siswa berperan aktif belajar, maka hasil yang didapat adalah memuaskan.

Pembelajaran tematik di SD masih cenderung bersifat persial. Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas masih kurang variatif. Proses pembelajaran memiliki kecenderungan pada metode tertentu, yaitu metode ceramah. Guru masih mendominasi dalam proses pembelajaran. Proses belajar siswa kurang aktif, siswa lebih banyak mendengar dan menulis. Hal tersebut menyebabkan siswa tidak memahami konsep yang sebenarnya, hanya menghafalkan suatu konsep. Materi yang sudah dipelajari siswa menjadi kurang bermakna.

Proses pembelajaran tematik masih kurang dari harapan yang ingin dicapai. Begitu juga dengan hasilnya masih sangat rendah, misalnya prestasi belajar siswa kurang memuaskan dan kerja sama siswa masih kurang jika guru membaginya kedalam sebuah pembelajaran berkelompok masih terjadi ketidakaktifan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, atau tidak meratanya pekerjaan yang dikerjakan siswa.

Proses pembelajaran menunjukkan bahwa interaksi pembelajaran dalam kelas masih berlangsung satu arah. Pembelajaran masih berpusat pada guru, siswa menerima begitu saja informasi yang diberikan oleh guru. Respon siswa terhadap pembelajaran cenderung rendah. Selama proses pembelajaran partisipasi siswa hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan guru. Sedikit sekali siswa yang mengajukan pertanyaan maupun yang menjawab pertanyaan yang diajukan guru, bahkan tidak jarang siswa bermain sendiri saat guru sedang menerangkan pelajaran, dan siswa tidak dilatih untuk mencari informasi-informasi yang ada kaitannya dengan pembelajaran yang sedang diajarkan siswa hanya menerima informasi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru yang mengajar kelas IV A SDN 1 Kayu Ambon Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat terlihat hasil yang menunjukkan belum tercapainya ketuntasan belajar, karena dari 45 siswa yang terdiri dari 19 laki-laki dan 26 perempuan yang memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal hanya 22 siswa saja, sehingga presentasi ketuntasan hanya mencapai 48,8%. Melihat kenyataan demikian penulis mencoba melakukan refleksi diri, menganalisis kemungkinan kekurangan masalah-masalah yang timbul dalam proses pembelajaran yang sudah. Sehingga dilakukan mendorong peneliti untuk melakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK).

Setelah ditelusuri dalam pembelajaran tersebut guru menggunakan metode ceramah, sehingga pada umumnya siswa mengikuti pembelajaran secara pasif dampaknya dalam pembelajaran tersebut keaktifan siswa sangatlah kurang, karena siswa hanya duduk terdiam mendengarkan apa yang dibicarakan. Sehingga siswa kurang aktif dan hasil belajar pun kurang maksimal.

Menurut penelitian terdahulu Deni Kartika Sari tahun 2015 dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Dengan Media Power Point Untuk Meningkatkan Percaya Diri dan Aktivitas Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Mudal”. Menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan percaya diri siswa dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulfika Yasmine tahun 2015 dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Percaya Diri dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Tegalweru”. Menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan percaya diri siswa dengan baik.

Oleh karena itu peneliti berusaha untuk melakukan perubahan proses belajar mengajar untuk berhasilnya tujuan pembelajaran dengan menerapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, pembelajaran yang semula berpusat pada guru beralih berpusat pada siswa, yaitu salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

Problem based learning adalah pembelajaran yang berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga peserta didik lebih aktif belajar di kelas dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Peserta didik bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*).

Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana telah diutarakan di atas, maka peneliti memandang penting dan perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Sikap Percaya Diri dan Hasil Belajar Tema Kayanya Negeriku Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia Dengan Model *Problem Based Learning*”.

B. Identifikasi Masalah

Setelah mengamati kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan pribadi maupun hasil pengamatan teman sejawat adanya ketidaktuntasan siswa dalam memahami materi, maka masalah yang ditemukan adalah:

1. Kurangnya pemahaman guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
2. Kurangnya kreativitas guru dalam mengemas model pembelajaran untuk diterapkan dipembelajaran tematik.
3. Siswa belum menunjukkan sikap percaya diri dalam proses pembelajaran.
4. Siswa belum menunjukkan sikap peduli dalam proses pembelajaran.
5. Siswa belum menunjukkan sikap tanggungjawab dalam proses pembelajaran.
6. Kurangnya pemahaman siswa pada pembelajaran tema Kayanya Negeriku Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia pada siswa kelas IV A SDN 1 Kayu Ambon
7. Kurangnya keterampilan dalam komunikasi siswa kelas IV SDN 1 Kayu Ambon.
8. Kurangnya pemahaman konsep peserta didik pada materi pembelajaran tematik, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa tidak memuaskan.

C. Rumusan Masalah

1. Secara Umum

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi di atas maka peneliti merumuskan permasalahan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Mampukah model pembelajaran *Problem Based Learning* meningkatkan hasil belajar siswa dalam subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia pada siswa kelas IV A SDN 1 Kayu Ambon.

2. Secara Khusus

- a. Bagaimana guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dalam subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia agar hasil belajar siswa kelas IV A SDN 1 Kayu Ambon meningkat?
- b. Bagaimana cara menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam sub tema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia agar hasil belajar siswa kelas IVA SDN 1 Kayu Ambon meningkat?
- c. Mampukah model pembelajaran *Problem Based Learning* meningkatkan sikap percaya diri pada subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia pada siswa kelas IVA SDN 1 Kayu Ambon?
- d. Mampukah model pembelajaran *Problem Based Learning* meningkatkan sikap peduli pada subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia pada siswa kelas IV A SDN 1 Kayu Ambon?
- e. Mampukah model pembelajaran *Problem Based Learning* meningkatkan sikap tanggung jawab pada subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia pada siswa kelas IV A SDN 1 Kayu Ambon?
- f. Mampukan model pembelajaran *Problem Based Learning* meningkatkan pemahaman pada subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia pada siswa kelas IV A SDN 1 Kayu Ambon?
- g. Mampukan model pembelajaran *Problem Based Learning* meningkatkan keterampilan pada subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia pada siswa kelas IV A SDN 1 Kayu Ambon?
- h. Apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada sub tema Pelestarian Kekayaan

Sumber Daya Alam di Indonesia pada siswa kelas IV A SDN 1 Kayu Ambon?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia agar hasil belajar siswa di kelas IV A SDN 1 Kayu Ambon meningkat.
- b. Untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* agar hasil belajar siswa subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia di kelas IV A SDN 1 Kayu Ambon meningkat.
- c. Untuk meningkatkan sikap percaya diri dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia di kelas IV A SDN 1 Kayu Ambon.
- d. Untuk meningkatkan sikap peduli dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia di kelas IV A SDN 1 Kayu Ambon.
- e. Untuk meningkatkan sikap tanggung jawab dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia di kelas IV A SDN 1 Kayu Ambon.

- f. Untuk meningkatkan pemahaman dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia di kelas IV A SDN 1 Kayu Ambon.
- g. Untuk meningkatkan keterampilan mengelola informasi dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia di kelas IV A SDN 1 Kayu Ambon.
- h. Untuk meningkatkan hasil belajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada subtema pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia di kelas IV A SDN 1 Kayu Ambon.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas, khususnya pada subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan input pemikiran-pemikiran baru agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta didik
 - 1) Meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai pelestarian lingkungan dengan menggunakan penerapan strategi *Problem Based Learning*.
 - 2) Meningkatkan percaya diri dan hasil belajar siswa pada tema kayanya negeriku melalui penerapan strategi *Problem Based Learning*.
- b. Bagi Guru

- 1) Menambah pengetahuan dalam mengelola perencanaan dan kegiatan pembelajaran pada tema kayanya negeriku melalui penerapan strategi *Problem Based Learning*.
- 2) Memberikan perbaikan cara mengajar dan bagaimana mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui penerapan strategi *Problem Based Learning*.
- 3) Meningkatkan kemampuan profesional dan kreatifitas guru sekolah dasar.

c. Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas dan kuantitas guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan penerapan strategi *Problem Based Learning* sehingga kualitas sekolah menjadi baik.

d. Bagi Peneliti

Dengan melakukan tindakan penelitian di kelas secara langsung, peneliti memperoleh pengalaman dan wawasan di sekolah dasar. Dari hasil pengamatan dan pengalaman langsung tersebut, peneliti dapat melakukan kajian lebih lanjut untuk menyusun suatu rancangan pembelajaran tematik dengan penerapan strategi *Problem Based Learning*.

F. Definisi Operasional

Penegasan istilah dalam penelitian bermaksud untuk memperjelas judul penelitian yaitu : Meningkatkan Sikap Percaya Diri dan Hasil Belajar Tema Kayanya Negeriku Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia Dengan Model *Problem Based Learning*".

1. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang dalam pelaksanaan pembelajarannya berpegang pada sebuah masalah, yang nantinya peserta didik itu sendiri bersama dengan peserta didik lainnya mencoba memecahkan masalah yang diberikan untuk menumbuhkan sikap berpikir kritis dan jiwa sosialnya dalam melakukan diskusi bersama peserta didik lainnya. Peran guru dalam pelaksanaan model PBL ini hanyalah sebagai fasilitator, mediator, dan evaluator.

Sedangkan yang berperan penting adalah peserta didik. Pembelajaran berbasis masalah yang dinyatakan oleh Arends (Putra, 2013: hlm. 66-67) model *Problem Based Learning (PBL)* merupakan model pembelajaran dengan memberikan masalah yang autentik atau nyata kepada siswa, kemudian siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkan keterampilan yang lebih tinggi, menjadikan siswa mandiri dan meningkatkan kepercayaan diri siswa. Pembelajaran berbasis masalah diungkapkan juga oleh Kamdi (2007, hlm. 77) bahwa *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki ketrampilan untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki ketrampilan untuk memecahkan masalah.

2. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Poerwadarminta, 2007). Selain itu pembelajaran tematik diungkapkan juga oleh Prastowo (2013, hlm. 223) bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema". Dilain pihak menurut Mulyasa (2013, hlm. 170) mengemukakan "pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang diterapkan pada tingkatan pendidikan dasar yang menyuguhkan proses belajar berdasarkan tema yang kemudian dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa

mata pelajaran dalam satu tema tertentu, pembelajaran ini dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

3. Sikap Percaya diri adalah potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan tanpa adanya dorongan dan paksaan dari orang lain. Sikap percaya diri muncul akibat kebiasaan-kebiasaan kita mengembangkan sikap dan pendapat tentang diri kita. Sesuai dengan yang dipaparkan oleh (Anshory, 2007, hlm. 53) bahwa sikap percaya diri merupakan percaya akan kompetensi diri, sehingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan ataupun rasa hormat orang lain. Selanjutnya dipaparkan juga oleh (Lie, 2008, hlm. 236) bahwa sikap percayaan diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa sikap percaya diri merupakan keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya. Sikap percaya diri bisa dimiliki oleh setiap siswa ketika melakukan proses pembelajaran. Selain itu sikap percaya diri bisa meningkatkan motivasi belajar siswa.

4. Hasil Belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa berdasarkan pengalamannya melalui proses pembelajaran. Sesuai dengan yang dipaparkan oleh para ahli, bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Bloom secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. (Sudjana, 2009 : 22). Dipaparkan juga oleh Gagne (Dimiyati dan Mudjiono, 2007, hlm. 19) bahwa belajar merupakan kegiatan kompleks yang artinya Hasil belajar berupa kapabilitas, Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari

stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan proses kognitif yang dilakukan pelajar.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

5. Sikap peduli adalah Orang yang mengutamakan kebutuhan dan perasaan orang lain daripada kepentingannya sendiri. Peduli juga berhubungan dengan pribadi, emosi dan kebutuhan (Tronto dalam Phillips, 2007, hlm. 25). Sedangkan Sikap peduli yang diungkapkan oleh (Azwar, 2013, hlm. 98) bahwa sikap peduli adalah respon atau reaksi seseorang terhadap rangsangan lingkungan sosial.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa sikap peduli merupakan cara memelihara hubungan dengan orang lain yang bermula dari perasaan dan ditunjukkan dengan perbuatan seperti memperhatikan orang lain, berbelas kasih, dan menolong.

6. Bertanggung jawab adalah “sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan” Mustari (2011, hlm. 21) . Kemudian sikap tanggung jawab diungkapkan juga oleh Agus (2012, hlm. 25) bahwa sikap tanggung jawab adalah “orang yang bisa melakukan kontrol internal sekaligus internal bahwa suatu keyakinan bahwa ia boleh mengontrol dirinya dan yakin bahwa kesuksesan yang dicapainya adalah hasil usahanya sendiri”.

Berdasarkan pemaparan beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Tanggung jawab adalah orang yang melaksanakan segala sesuatu atau pekerjaan dengan bersungguh-sungguh dengan sukarela, berani

menanggung segala resiko dan segala sesuatunya baik dari perkataan, perbuatan dan sikap.

7. Keterampilan yaitu kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Keterampilan adalah pola kegiatan yang bertujuan, yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi yang dipelajari. (Nana Sudjana, 2007, hlm. 27). Keterampilan juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang terhadap suatu hal yang meliputi semua tugas-tugas kecakapan, sikap, nilai dan kemengertian yang semuanya dipertimbangkan sebagai sesuatu yang penting untuk menunjang keberhasilannya didalam penyelesaian tugas (Rusyadi dalam Yanto, 2008, hlm. 39).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas kita dapat menarik kesimpulan bahwaketerampilan adalah kemampuan seseorang terhadap suatu hal yang meliputi semua tugas-tugas kecakapan, sikap, nilai dan kemengertian yang semuanya dipertimbangkan sebagai sesuatu yang penting untuk menunjang keberhasilannya didalam penyelesaian.

G. Sistematika Skripsi

Gambaran mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

Bagian isi skripsi terdiri dari lima bab yaitu:

Skripsi ini di susun ke dalam lima bab, yaitu bab I pendahuluan, merupakan bagian awal skripsi menguraikan latar belakang masalah identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, definisi oprasional dan sistematika skripsi.

Bab II kajian teoritis, berisi tentang kajian teori-teori dalam skripsi, mengkaji teori-teori yang terdiri dari model *Problem Based Learning* serta analisis dan pengembangan materi pembelajaran yang akan di teliti pada subtema kekayaan sumber daya alam di Indonesia, keberagaman materi, karakteristik materi, bahan dan media, pembelajaran dan sistem evaluasi.

Selain mengkaji teori-teori pada BAB II ini berisi tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variable penelitian yang akan di teliti kerangka pemikiran dan diagram/skema paradigma penelitian serta terdapat asumsi dan hipotesis penelitian atau pertanyaan penelitian.

Bab III metode penelitian berisi tentang setting penelitian, subjek dan objek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, oprasionalisasi variable, rancangan pengumpulan data, pengembangan instrument penelitian, rancangan analisis data dan indikator keberhasilan.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah di capai meliputi deskripsi hasil dan temuan penelitian serta pembahasan penelitian, dan bab V simpulan dan saran, bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisi temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.